

**IDENTIFIKASI DAYA TARIK DAN KESESUAIAN WISATA PENYU DI
PANTAI LOWITA KABUPATEN PINRANG**



**RISKA RAMADHANI
L011 20 1016**

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**IDENTIFIKASI DAYA TARIK DAN KESESUAIAN WISATA PENYU DI
PANTAI LOWITA KABUPATEN PINRANG**

RISKA RAMADHANI

L011 20 1016



**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

PERNYATAAN PENGAJUAN SKRIPSI

**IDENTIFIKASI DAYA TARIK DAN KESESUAIAN WISATA PENYU DI
PANTAI LOWITA KABUPATEN PINRANG**

**RISKA RAMADHANI
L011201016**

Skripsi
sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Ilmu Kelautan

pada

**PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

SKRIPSI
IDENTIFIKASI DAYA TARIK DAN KESESUAIAN WISATA PENYU DI
PANTAI LOWITA KABUPATEN PINRANG

RISKA RAMADHANI

L011 20 1016

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Pada ... dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

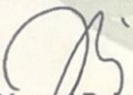
Pada

Program Studi Ilmu Kelautan Departemen
Ilmu Kelautan

Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan
Universitas Hasanuddin

Mengesahkan:

Pembimbing Tugas Akhir,


Dr. Ahmad Bahar, S.T., M.Si.
NIP:197002221998031002

Mengatahui:

Ketua Program Studi,


Dr. Khairul Amri, S.T., M.Sc.Stud.
NIP : 196907061995121001



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Identifikasi Daya Tarik dan Kesesuaian Wisata Penyu Di Pantai Lowita Kabupaten Pinrang " adalah benar karya saya dengan arahan dari Bapak Dr. Ahmad Bahar, S.T., M.Si. pembimbing utama. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 08/11/2024



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala Rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Identifikasi Daya Tarik dan Kesesuaian Wisata Penyu Di Pantai Lowita Kabupaten Pinrang ". Adapun tujuan utama penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan yang disebabkan oleh pengetahuan dan kemampuan yang terbatas. Hambatan dari hambatan, kendala demi kendala penulis dapatalui berkat bimbingan, dukungan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan laporan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran, kritik, serta masukan yang bersifat membangun untuk mewujudkan hasil penulisan skripsi ini lebih baik di masa yang akan datang. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak lainnya sebagai peneliti selanjutnya.

Makassar, 08 November 2024

Penulis,



Riska Ramadhani

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi, bantuan, serta masukan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan apresiasi ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda tercinta **Muhammad Suaib A.** dan Ibunda tercinta **Hasmiati Dahlan** yang sangat luar biasa kepada penulis karena telah mengorbankan waktu, tenaga, dan material, segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang yang paling berharga dalam hidup saya yang selalu mendukung, mendoakan selalu memberikan kasih sayang tak terhingga dan selalu memberikan yang terbaik bagi penulis, Terimakasih juga kepada saudara saya **“Yenni Sucitra”** yang selalu memberikan semangat, nasehat dan material.
2. Bapak **Dr. Ahmad Bahar, S.T., M.Si.** selaku pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi ide, saran, dukungan, arahan kepada penulis, serta memberikan bimbingan mulai tahap penyusunan proposal, penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik hingga selesai.
3. Bapak **Dr. Ir. Amir Hamzah Muhiddin, M.Si.** selaku penguji serta Dosen Penasehat Akademik dan Bapak **Prof. Dr. Ir. Ambo Tuwo, DEA** selaku tim penguji yang telah memberikan nasehat, dukungan, saran, dan kritik yang membangun sebagai pelengkap dalam menjalankan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Dosen pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin yang telah ikhlas mendidik dan memberikan banyak ilmu yang sangat berguna kedepannya bagi penulis.
5. Seluruh staf pengawai Departemen Ilmu Kelautan Fakultas Ilmu Kelaut dan dan Perikanan yang telah membantu penulis selama proses administrasi penyusunan skripsi penulis.
6. Teman-teman yang telah membantu penelitian di lapangan, yaitu saudara **Muhammad Al-Amin, A. Rida Nurhidayat, Saiful, Muh Aditya Hermasyah dan Salwa Seskia.**
7. Teman – teman seperjuangan “Huu Cemen” **Tri Hardianesti, Universe Sadlie, Sayidah Nafisah, Muzdalifa Ngelo, Ananda Fatwabillah, Nurul Aulia Dewi, Andi Tenri Wulan syam, Annisa, dan Andrianto Tore** yang selalu memberi canda tawa selama bangku perkuliahan dan memberi dukungan selama ini kepada penulis.
8. Kepada teman - teman **“Pabrik Lemper” Ririn Rosadi dan Syaffira Kurnia Dewi** yang senantiasa menolong, menemani dan menghibur penulis.
9. Kepada **Muhammad Al-Amin** terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan penyusunan penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai serta

menjadi pendengar yang baik, sekali lagi terima kasih dan sampai jumpa di **waktu terbaik** menurut takdir.

10. Seluruh teman-teman (OCEAN) Kelautan UNHAS Angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan yang besar terhadap penyelesaian studi penulis dan penyusunan skripsi ini.
11. Terima kasih kepada **Komunitas Putra Pesisir** yang telah membantu penulis dan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di Pantai Lowita.
12. Terimakasih untuk **Juicy Luicy, Bernadya dan Bruno Mars** yang telah menemani penulis dan memberikan semangat lewat karya – karya lagunya selama penyusunan skripsi ini.
13. Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kelautan (HMIK FIKP-UH) dan **HIMITEKINDO** yang telah memberikan banyak masukan dan berbagai pengalaman dalam setiap kegiatan sedari awal perkuliahan hingga akhir masa studi penulis.
14. Teman-teman **KKN “Posko Cuek” Rafly, Mas gondrong, Aurel, Sucay, dan nellix** yang telah memberikan canda dan tawanya selama 45 hari.
15. Kepada semua pihak yang telah membantu namun tidak sempat disebutkan satu per satu dengan tumpuan harapan semoga Allah SWT membalas segala budi baik para pihak yang telah membantu dan semuanya menjadi pahala ibadah

Penulis berusaha yang terbaik untuk kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah diperlukan untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

ABSTRAK

RISKA RAMADHANI. L011201016." IDENTIFIKASI DAYA TARIK DAN KESESUAIAN WISATA PENYU DI PANTAI LOWITA KABUPATEN PINRANG" supervised by Dr. Ahmad Bahar, S.T., M.Si. as Principal Supervisor

This study aims to identify the tourist attractions at turtle nesting sites and assess the suitability of these locations as turtle tourism destinations. Turtle tourism has become a growing segment of eco-tourism, attracting increasing interest from tourists due to heightened awareness of marine conservation and the sustainability of marine ecosystems. This research was conducted using both qualitative and quantitative approaches, including direct observation, interviews with tourism managers, and analysis of environmental factors that support the success of turtle tourism destinations. The findings reveal that the main tourist attractions at turtle nesting sites include direct interaction with turtles, conservation education, and the natural beauty of coastal areas that support nature-based tourism activities. In addition, factors such as the availability of infrastructure, accessibility, and community involvement influence the level of tourist visits. Regarding the suitability of locations, the analysis shows that not all sites have the same potential to become viable turtle tourism destinations. Key factors determining suitability include the condition of the coastal ecosystem, the security of turtle habitats, and the preparedness of management to implement sustainable conservation activities. Overall, this study recommends the development of sustainable turtle tourism destinations, focusing on turtle habitat conservation, community empowerment, and increasing tourist awareness of environmental preservation. With a holistic approach, turtle tourism can serve as an attractive alternative that benefits both conservation efforts and local economies..

Keywords: *Tourist attractions, tourism suitability, turtles, conservation, eco-tourism.*

DAFTAR ISI

| No. | Halaman |
|--|-------------------------------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | Error! Bookmark not defined. |
| DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA | Error! Bookmark not defined. |
| KATA PENGANTAR | Error! Bookmark not defined. |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tujuan dan Kegunaan..... | 2 |
| BAB II. METODE PENELITIAN..... | 3 |
| 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 3 |
| 2.2 Alat dan Bahan Penelitian | 3 |
| 2.3 Prosedur Penelitian | 4 |
| 2.3.1 Studi pendahuluan | 4 |
| 2.3.2 Teknik Pengumpulan Data | 4 |
| 2.4 Analisis data | 5 |
| BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN | 8 |
| 3.1 Gambaran Umum Lokasi | 8 |
| 3.1.1 Penyu..... | 8 |
| 3.2 Hasil | 10 |
| 3.2.1 Identifikasi Daya Tarik Wisata Penyu..... | 10 |
| 3.2.2 Matriks Kesesuaian untuk Wisata Peneluran Penyu..... | 11 |
| 3.2.3 Persepsi Responden Wisatawan | 11 |
| 3.2.4 Persepsi Masyarakat Lokal | 13 |
| 3.3 Pembahasan | 16 |
| 3.3.1 Identifikasi Wisata Penyu | 16 |
| 3.3.2 Matriks Kesesuaian Untuk Wisata Penyu | 17 |
| 3.3.3 Indeks Kesesuaian Wisata Penyu..... | 18 |
| 3.3.4 Persepsi responden masyarakat lokal dan wisatawan..... | 18 |

| | |
|---------------------------------|-----------|
| BAB IV. KESIMPULAN | 23 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 24 |
| LAMPIRAN..... | 26 |

DAFTAR GAMBAR

| No. | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Peta Lokasi Penelitian | 3 |
| 2. Wisata Peneluran Wisata penyu | 10 |
| 3. Tempat Peneluran Penyu di Pantai Lowita | 10 |
| 4. Wisata Pelepasan Tukik | 10 |
| 5. Diagram Kepuasan Pengunjung terhadap sarana dan prasarana wisata penyu .. | 11 |
| 6. Diagram Kepuasan pengunjung terhadap akses wisata penyu | 12 |
| 7. Diagram Kepuasan Pengunjung terhadap pengelola wisata penyu Pantai Lowita | 12 |
| 8. Tingkat Usia Responden..... | 13 |
| 9. Tingkat Pendidikan Responden | 13 |
| 10. Jenis Pekerjaan Responden | 14 |
| 11. Tingkat penghasilan responden | 14 |
| 12. Pemahaman masyarakat terhadap wisata penyu | 15 |
| 13. Persetujuan masyarakat terhadap wisata penyu | 15 |
| 14. Fasilitas volly untuk wisatawan | 41 |
| 15. Wisata pelepasan tukik | 41 |
| 16. Toilet Umum Pantai Lowita | 41 |
| 17. Rumah stay untuk wisawatan | 41 |
| 18. Informasi mengenai siklus hidup penyu | 42 |
| 19. Tempat Peneluran Penyu | 42 |
| 20. Kegiatan wisata pelepasan tukik..... | 42 |
| 21. Persiapan pelepasan tukik ke laut | 42 |
| 22. Wawancara Masyarakat Lokal Pantai Lowita | 43 |
| 23. Wawancara Wisatawan di Pantai Lowita | 43 |
| 24. Telur penyu..... | 43 |
| 25. Pengambilan data kemiringan pantai..... | 43 |
| 26. Vegetasi sekitaran tempat peneluran penyu..... | 44 |
| 27. pengambilan data lebar pantai..... | 44 |
| 28. Pengambilan Data intensitas Cahaya | 44 |
| 29. Pengambilan data jarak pemukiman..... | 44 |
| 30. Sharing season antar wisatawan dan Komunitas Lima Putra Pesisir | 45 |
| 31. Foto Team..... | 45 |

DAFTAR TABEL

| No. | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Alat-alat dan bahan yang di gunakan pada penelitian | 3 |
| 2. Poin Skala Likert | 5 |
| 3. Matriks kesesuaian untuk wisata peneluran penyu..... | 6 |
| 4. Hasil data Matriks Kesesuaian Wisata Peneluran Penyu | 11 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No. | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kuisisioner untuk Wisatawan..... | 26 |
| 2. Kuisisioner Masyarakat Lokal..... | 29 |
| 3. Data Kuisisioner Terkait Persepsi Wisatawan | 31 |
| 4. Data Kuisisioner Terkait Persepsi Masyarakat Lokal..... | 31 |
| 5. Uji Statistik Deskriptif | 32 |
| 6. Perhitungan Kemiringan Pantai | 38 |
| 7. Perhitungan IKW..... | 39 |
| 8. Grafik Pasang Surut Pantai Lowita | 39 |
| 9. Data Pasang Surut..... | 40 |
| 10. Dokumentasi..... | 41 |

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pitana *et al.*, (2009), potensi wisata adalah daya tarik wisata yang terdapat pada suatu daerah yang dikembangkan menjadi objek wisata sehingga dapat menarik kunjungan wisatawan untuk datang ke daerah tersebut, biasanya daerah tersebut belum dikelola dengan baik. Potensi destinasi wisata dipengaruhi oleh 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan 4A *attraction* (Daya Tarik), *accessibilities* (Aksesibilitas), *amenities* (Fasilitas) dan *ancillary* (Kegiatan). Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda. Identifikasi merupakan proses penting sebagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek-objek wisata. Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (*supply*) yang perlu ditawarkan kepada konsumen (Arifiana, 2016)

Menurut UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas : 1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta *flora* dan *fauna*; 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, dan wisata agro. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai yang menjadi motivasi wisatawan untuk mengunjunginya, dalam satu destinasi wisata dimungkinkan memiliki beragam destinasi wisata, daya tarik wisata adalah sesuatu yang harus ada, karena daya tarik merupakan unsur utama produk pariwisata seperti diungkapkan dalam (Pitana, 2009). Menurut Rismang *et al.*, (2018), salah satu pilihan untuk mempromosikan lingkungan yang terjaga keasliannya, sekaligus menjadi suatu kunjungan wisata yaitu ekowisata penyu. Suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan, pemeliharaan dan konservasi alam berkelanjutan berbasis wisata alam yang menekankan kegiatan konservasi dan mengacu pada pembangunan pariwisata berkelanjutan serta berkaitan dengan kegiatan pengembangan pendidikan, mengakomodasi budaya lokal serta memberi manfaat pada ekonomi lokal.

Penyu adalah salah satu hewan yang terancam punah dan salah satu hewan yang dilindungi keberadaannya. Secara internasional, penyu masuk ke dalam daftar merah di International *Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) dan Appendix 1 di *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) yang berarti bahwa keberadaannya terancam punah dan keberadaan penyu dan keturunannya harus diperhatikan dengan serius. Di Indonesia, penyu dilindungi oleh Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Dari peraturan tersebut mengarahkan bahwa penyu dan keturunannya termasuk telur tidak boleh diperjualbelikan. Wisata penyu yang diarahkan pada basis ekowisata, namun implementasinya belum dilakukan secara optimal. Kegiatan-kegiatan konservasi penyu belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Fakta menunjukkan telah terjadi penurunan populasi atau jumlah sarang telur penyu yang berkurang dari tahun ke tahun di pantai peneluran (Harteti, 2013).

Kabupaten Pinrang memiliki keunggulan tersendiri di bidang kepariwisataan dibandingkan dengan beberapa daerah lain. Bentuk bentang alam dan permukaan

tanah (*land configuration and landscape*) menawarkan potensi dalam bentuk pantai dan laut biru, sungai-sungai, lembah, dataran tinggi, air terjun, gua-gua, dan pandangan alam yang menarik (*panoramic views*). Demikian pula dengan komponen sumberdaya hayati yang menarik (*flora-fauna*) sesungguhnya dapat menjadi modal pariwisata yang sangat bernilai. Jika potensi ini dikemas, bukan tidak mungkin Kabupaten Pinrang dapat menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang menarik dan terkemuka di Sulawesi Selatan, bahkan di kawasan Timur Indonesia (Badollahi, 2019).

Pantai Lowita termasuk sebagai kawasan area konservasi tapi hingga saat ini perburuan penyu masih marak dilakukan di pulau tersebut. Salah satunya dengan adanya eksploitasi penyu oleh warga yang telah dijadikan sebagai objek wisata illegal. Sampai saat ini, belum ada perhatian serius dalam hal pengelolaan penyu di Pantai Lowita sehingga kontribusi Pemerintah Daerah Kabupaten Pinrang juga masih minim. Perlu adanya pengkajian mengenai potensi dan daya dukung wisata penyu serta memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian penyu di Pantai Lowita.

Sejak tahun 2015 Konservasi penyu yang dilakukan oleh Komunitas Lima Putra Pesisir berdampak positif terhadap perubahan pola pikir masyarakat setempat di sekitar pesisir Pantai Lowita, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi masyarakat dan berkurangnya proses jual beli telur penyu. Komunitas ini juga turut serta menyebarkan tentang betapa pentingnya upaya pelestarian penyu agar populasi penyu tidak punah, dan berkomunikasi dengan warga sekitar, anak sekolah, pelajar dan mahasiswa yang berkunjung mengenai konservasi penyu, pentingnya konservasi penyu dalam melestarikan habitat penyu melalui hal-hal kecil misalnya tidak lagi membuang sampah ke laut, tidak memperdagangkan daging ataupun telur penyu, dan seterusnya.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah:

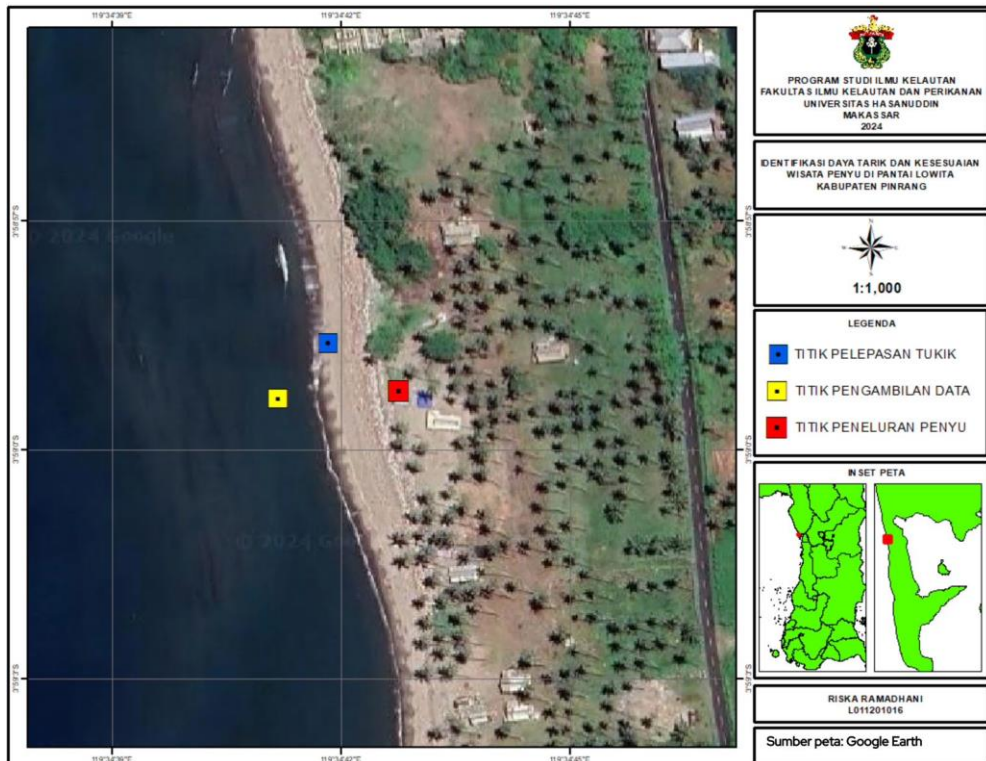
1. Mengetahui daya tarik wisata penyu yang berada di Pantai Lowita
2. Mengkaji kesesuaian kawasan wisata penyu sebagai daya tarik penyu di Pantai Lowita
3. Mengetahui persepsi masyarakat tentang wisata penyu di Pantai Lowita kabupaten Pinrang

Kegunaan dari penelitian wisata penyu di Pantai Lowita sebagai gambaran dalam kelayakan Pantai Lowita dijadikan sebagai wisata penyu

BAB II. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Lowita Kabupaten Pinrang pada 20 Mei dan 23-24 Agustus 2024, meliputi tahap persiapan, observasi, kemudian pengambilan data lapangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Berikut alat-alat serta bahan yang akan digunakan selama penelitian yakni:

Tabel 1. Alat-alat dan bahan yang di gunakan pada penelitian

| No | Alat & bahan | Fungsi |
|----|--------------|---|
| 1. | Kuesioner | Sebagai daftar pernyataan untuk pengunjung |
| 2. | Roll Meter | Mengukur Kemiringan pantai, lebar pantai dan mengukur jarak |
| 3. | Lux Meter | Untuk mengukur intensitas cahaya peneluran penyus |

2.3 Prosedur Penelitian

Penelitian diawali dengan tahapan perumusan permasalahan dalam melakukan identifikasi daya tarik wisata penyu yang berada di Pantai Lowita. Selanjutnya tahap yaitu analisis menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengidentifikasi daya tarik penyu seperti wisata peneluran penyu, wisata pelepasan tukik, kemudian untuk analisis kesesuaian wisata menggunakan matriks kesesuaian untuk wisata peneluran penyu. Dan untuk analisis persepsi reponden wawancara menggunakan *skala likert*.

2.3.1 Studi pendahuluan

Pada tahap ini dilakukan observasi lokasi yaitu menggali informasi terkait daya tarik wisata penyu dengan beberapa stakeholder serta menggali informasi tentang daya tarik penyu terkhususnya yang berada di Pantai Lowita Kabupaten Pinrang.

2.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

Observasi

Observasi dilakukan untuk meninjau lokasi serta kondisi Pantai Lowita sebagai daya tarik wisata penyu dan kesesuaian wisata yang akan menjadikan tahap sebelum dilakukan wawancara serta pengumpulan data lebih lanjut. Tahap dari observasi ini memberikan gambaran mengenai Pantai Lowita sebagai Pantai yang memiliki wisata penyu.

Wawancara

Table 1. Tahapan serta metode wawancara

| No | Wawancara | Metode | Tujuan |
|----|------------------------|------------------------------|---|
| 1 | Wisatawan Wisata Penyu | <i>Sampling Purposive</i> | Teknik pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, yang tidak murni berdasarkan kriteria subjektif peneliti, namun didasarkan pada tujuan (<i>purposive</i>) dan pertimbangan Irdiana <i>et al.</i> , (2021). Kriteria pada pemilihan sampel ialah seluruh wisatawan yang berada di lokasi wisata Jumlah responden pengunjung yang diwawancarai seluruh wisatawan yang berada di lokasi. |
| 2 | Masyarakat lokal | <i>Sampling Stratifikasi</i> | Pemilihan metode sampling ini dengan melihat pertimbangan usia, pendidikan, jenis pekerjaan, menurut Bahar (2015), dengan menggunakan kuesioner kepada masyarakat untuk mengetahui kriteria sosial ekonomi yang mendukung pengembangan |

ekowisata penyu memilih populasi dewasa atau umur diatas 20 tahun yang berdomisili di lokasi penelitian. Jumlah responden pengunjung yang diwawancarai adalah 30 orang. Pemilihan responden mempertimbangkan usia dewasa dengan alasan mempunyai potensi untuk terlibat dalam kegiatan ekowisata.

Dalam upaya mengevaluasi persepsi responden, penelitian ini memanfaatkan *skala likert*. Skala ini dipilih sebagai metode pengukuran untuk menilai kepuasan dan persepsi pengunjung terhadap kawasan wisata penyu Pantai Lowita. Penggunaan skala Likert dalam penelitian ini diperinci melalui penjelasan tentang lima poin yang digunakan dalam skala tersebut, sebagaimana diuraikan oleh Sugiyono (2018).

Cara menggunakan *skala likers* dengan menggunakan uji statistik deskriptif, dan untuk mengubah frekuensi menjadi persentase dari total responden dengan rumus:

$$Presentase = \frac{\text{frekuensi kategori}}{\text{total kategori}} \times 100\%$$

Kemudian data yang dihasilkan menggunakan grafik pie, setiap kategori dapat dengan mudah dilihat proporsinya, sehingga memudahkan untuk mengidentifikasi tingkat kepuasan secara keseluruhan.

Tabel 2. Poin *Skala Likert*

| PENILAIAN | SKOR |
|-------------------|------|
| Sangat Tidak Puas | 1 |
| Tidak Puas | 2 |
| Cukup | 3 |
| Puas | 4 |
| Sangat Puas | 5 |

Sumber: Sugiyono (2018)

2.4 Analisis data

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antar-fenomena yang diteliti dengan sistematis dan akurat. Penelitian dengan metode deskriptif ini tidak selalu membutuhkan hipotesis (Kusmayadi dan Sugiarto, 2000). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata penyu yang berada di Pantai Lowita.

Kajian kesesuaian kawasan wisata dilakukan melalui matriks kesesuaian habitat yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu sangat sesuai, sesuai, dan tidak sesuai (Tabel 3).

Matriks kesesuaian wisata peneluran penyu menggunakan rumus menurut Yulianda (2019):

$$IKW = \sum \left[\frac{Ni}{Nmaks} \right] \times 100\%$$

Keterangan:

IKW: Indeks Kesesuaian Wisata

Ni: Nilai Parameter I (Bobot x Skor)

Nmaks: Skor Maksimum suatu kategori Parawisata

Kategori IKW (Indeks Kesesuaian Wisata)

a. Sangat sesuai (IKW 75-100%)

b. Sesuai (IKW 50<75%)

c. Tidak sesuai (IKW <50%),

Tabel 3. Matriks kesesuaian untuk wisata peneluran penyu.

| Parameter | Satuan | Bobot | Kategori | skor |
|-----------------------------|--------|-------|---|------|
| Kemiringan Pantai | (°) | 5 | S1 <10 | 3 |
| | | | S2 10-25 | 2 |
| | | | S3 >25-45 | 1 |
| Vegetasi Pesisir | | 5 | S1 <i>Pandanus tectorius</i> | 3 |
| | | | S2 <i>Spinifex littoreus, Vigna marina</i> | 2 |
| | | | S3 <i>Ipomea pescaprae, gynura procumbens</i> | 1 |
| Lebar Pantai | (m) | 5 | S1 20-60 | 3 |
| | | | S2 >60 | 2 |
| | | | S3 <30 | 1 |
| Intensitas Cahaya | (lux) | 3 | S1 0-0.25 | 3 |
| | | | S2 0,26-1 | 2 |
| | | | S3 >1 | 1 |
| Jarak dari pemuliman | (km) | 3 | S1 >1 | 3 |
| | | | S2 0.5-1 | 2 |
| | | | S3 <0.5 | 1 |
| Pasang Surut | (cm) | 1 | S1 30-80 | 3 |
| | | | S2 80-100 | 2 |
| | | | S3 >100 | 1 |

Sumber: Bahar (2015)

Keterangan :

Nilai Maksimal : 66

S1 : Sangat sesuai

S2 : Sesuai

S3 : Tidak sesuai

Kemiringan Pantai

Penentuan besar sudut kemiringan pantai menggunakan rumus menurut Kalay *et al.*, (2018):

$$\arctan = \frac{y}{x}$$

Keterangan

x = jarak bidang datar pengamatan

y = jarak vertikal bidang pantai terhadap sumbu x

Konversi radian ke derajat menggunakan rumus Kalay *et al.*, (2018):

$$\arctan x \frac{180}{3,14}$$

Pasang Surut

Pasang surut diperoleh dari BMKG (Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika), mengolah data dengan metode doodson. Pengolahan data pasang surut dilakukan untuk mengetahui nilai MSL atau tinggi muka air rata-rata serta posisi set nol garis pantai. Untuk mencari nilai MSL digunakan rumus berikut:

$$MSL = \frac{\sum Hi \times Ci}{\sum Ci}$$

Keterangan

MSL = Tinggi muka air rata rata (cm)

Hi = Tinggi muka air laut (cm)

Ci = Konstanta doondson